Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Ekonomi adalah suatu faktor yang penting bagi suatu Negara, karena ekonomi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan suatu Negara. Ekonomi suatu Negara dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah perusahaan. Perusahaan memiliki peran yang cukup penting bagi perkembangan ekonomi suatu Negara. Salah satu contoh peran perusahaan di perekonomian adalah membuka lapangan pekerjaan. Perkembangan ekonomi suatu Negara didukung oleh lapangan pekerjaan yang dibuka oleh perusahaan. Tetapi permasalahannya persaingan yang di alami perusahaan semakin lama semakin gencar, terutama di perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, barang konsumsi baik yang berupa makanan maupun minuman merupakan hal yang menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat, Indonesia merupakan pasar yang potensial dikarenakan jumlah penduduknya yang banyak, yang membuat banyak bisnis-bisnis dalam sektor barang konsumsi bertumbuh dan persainganpun menjadi semakin ketat, sehingga terdapat beberapa perusahaan yang cenderung tidak dapat bertahan dan mengalami kebangkrutan, untuk mengatasi dampak persaingan yang ketat ini perusahaan memiliki berbagai cara. Salah satu caranya adalah dengan berkembang (ekspansi).

Pengaruh Debt..., Jordy Tandi, FB UMN, 2015

Ekspansi membutuhkan dana yang cenderung tidak sedikit. Walaupun demikian, perusahaan yang tidak mempunyai dana masih dapat berekspansi melalui berbagai cara. Salah satu cara alternatif yang dapat ditempuh perusahaan untuk menghimpun dana yaitu melalui *go public*.

Go public membuka kepemilikan perusahaan kepada publik. Melalui *go public* perusahaan dapat menghimpun dana dari publik. Perusahaan yang melakukan *go public* sahamnya dapat dibeli oleh masyarakat, dan sebagai timbal baliknya masyarakat mendapatkan sebagian dari kepemilikan perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang *go public* dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengeluarkan laporan keuangan setiap periodenya untuk menginformasikan ke publik mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan laporan keuangan yang dikemukakan oleh perusahaan wajib diaudit oleh kantor akuntan publik, sesuai dengan ketetapan Badan Pengurus Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) peraturan nomor X.K.2 : Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Nomor: Kep- /BL/2011, laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM-LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (90 hari).

Tetapi permasalahannya, terdapat beberapa perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya yang disertai opini akuntan

publik, hal ini pun dinamakan fenomena *audit delay* atau sering juga disebut *audit report lag*. Perbedaan waktu antara tanggal terbitnya laporan keuangan dengan tanggal terbitnya laporan opini auditor menandakan berapa lama pekerjaan auditor dapat diselesaikan. Perbedaan waktu ini sering disebut dengan istilah *audit delay*. Semakin pendek *audit delay* maka auditor akan lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, sebaliknya semakin panjang *audit delay* maka auditor akan lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Carslaw dan Kaplan (1991), Ahmad dan Kamarudin (2003) serta Indah (2008) dalam Indriyani dan Supriyati (2012) mendefinisikan *audit report lag* atau *audit delay* sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan *audit*.

Tabel 1.1
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi
yang memiliki *audit delay* > 90 hari
Periode 2011-2013

Tahun	Emiten	*Audit Delay*	
		Jumlah	Persen
2011	31	3	9.68%
2012	31	0	0%
2013	31	2	6.45%
Total	**93**	**5**	**5.38%**

Sumber: data yang diolah.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2011-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah dilakukan pengamatan terdapat 5 dari 93 perusahaan atau sekitar 5.38% memiliki *audit delay* lebih dari 90 hari. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa

masih terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Audit Delay* lebih dari 90 hari di perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2011-2013.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*, faktor pertama adalah *debt to equity ratio*, *debt to equity ratio* menggambarkan tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka resiko perusahaan tersebut semakin tinggi. Hal ini menyebabkan perusahaan akan memberikan data-data yang dibutuhkan oleh auditor dengan lebih cepat dan akan mendukung auditor dalam menyelesaikan proses *audit* sehingga *audit* dapat lebih cepat diselesaikan, dikarenakan perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi dimonitor oleh kreditor. Pernyataan ini didukung oleh Fitrianti dan Soenhadji (2010) yang mengatakan bahwa semakin besar *debt to equity ratio* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang- hutang daripada ekuitas. Sehingga, perusahaan dengan hutang yang besar cenderung membantu auditor untuk memulai dan menyelesaikan *audit* lebih cepat, dikarenakan perusahaan dengan jumlah hutang yang besar dimonitor oleh kreditor.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*. Ernawati (2012) mengemukakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *audit delay*. Tetapi hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Juanita dan Satwiko (2012) yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap *audit delay*.

Faktor kedua adalah *corporate income* atau laba perusahaan yang merupakan pendapatan suatu perusahaan pada tahun berjalan. Laba yang dicapai oleh perusahaan dapat menunjukan kemajuan perusahaan yang merupakan sebuah kabar baik. Hal ini merupakan sebuah *good news* atau kabar baik yang ingin segera disebar ke publik, yang membuat perusahaan akan meminta auditor untuk mempercepat proses *audit*. Hal ini membuat proses *audit* menjadi lebih cepat. Hal ini didukung dengan perkataan Herja (2014) yang mengatakan bahwa laba yang dicapai sebuah perusahaan mengindikasikan kemajuan keuangan sebuah perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Perusahaan yang mengalami laba juga tidak memiliki alasan untuk memperlama proses *audit* dikarenakan para investor cenderung senang dengan perusahaan yang mengalami laba. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan investor akan tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan yang mengalami laba ingin semakin cepat menghasilkan laporan keuangannya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan variabel *corporate income* berpengaruh terhadap *audit delay*. Herja (2014) mengungkapkan bahwa variabel *corporate income* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *audit delay*. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Juanita dan Satwiko (2012) bahwa variabel *corporate income* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *audit* delay. Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan

Pengaruh Debt..., Jordy Tandi, FB UMN, 2015

Nura'ni (2013) yang mengatakan bahwa *corporate income* tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *audit delay*.

Faktor ketiga adalah ukuran perusahaan, Petronila (2007) dalam Puspitasari dan Latrini (2014) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin cepat proses auditnya. Perusahaan yang besar biasanya dimonitor secara ketat oleh investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya yang membuat tekanan dari pihak eksternal besar sehingga perusahaan harus segera menyelesaikan laporan keuangannya dengan cepat. Hal ini didukung dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Andi (2009) seperti yang dikutip dalam Indriyani dan Supriyati (2012) berpendapat bahwa perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan pemerintah dan lain-lain.

Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sa'adah (2013) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Hal yang serupa juga dikemukakan Yuliyanti (2011) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Tetapi terdapat pihak yang memiliki perbedaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Widyantari dan Wirakusuma

Pengaruh Debt..., Jordy Tandi, FB UMN, 2015

(2012) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*.

Faktor ke-empat adalah ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik). Kantor akuntan publik di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok, yang pertama adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dan yang kedua adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *non big four*. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia *big four* diwakili kepentingannya oleh KAP Indonesia sendiri (Lucyanda dan Nura'ni, 2013). Jasa yang disediakan oleh KAP terdiri dari jasa atestasi dan non-atestasi. Jasa atestasi menyediakan jasa untuk *audit* umum atas laporan keuangan, sedangkan jasa non-atestasi merupakan jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi. KAP yang berafiliasi dengan *big four* memiliki sumber daya yang lebih banyak seperti kuantitas sumber daya manusia dan fasilitas. Hal ini membuat KAP yang berafiliasi dengan *big four* menjadi lebih cepat dalam menyelesaikan proses *audit*. Hal yang serupa didukung oleh Febrianty (2011) yang mengatakan bahwa KAP *big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar (fasilitas) dibandingkan dengan KAP *non big four* sehingga KAP *big four* akan dapat menyelesaikan pekerjaan *audit* dengan lebih cepat.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Nura'ni (2013) yang menyimpulkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Tetapi hal yang berbeda diungkapkan oleh Purnamasari (2012) mengatakan bahwa ukuran kap tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Debt..., Jordy Tandi, FB UMN, 2015

Faktor ke-lima adalah lamanya perusahaan menjadi klien KAP. Semakin lama suatu perusahaan menjadi klien suatu KAP, maka KAP tersebut sudah mengenal dan memahami karakteristik perusahaan, sehingga membuat laporan *audit* tentunya dengan lebih cepat, dan akan menurunkan *audit delay*. Menurut Ashton et al (1987) dalam Utami (2010) dalam Susilawati dan Agustina dan Prameswari (2012) menemukan bahwa semakin lama menjadi klien KAP, semakin pendek *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP tidak perlu lagi memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal perusahaan, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2012) yang mengatakan bahwa lamanya perusahaan menjadi klien KAP memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Agustina dan Prameswari (2012) yang mengatakan bahwa lamanya perusahaan menjadi klien KAP tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyati (2012) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang direplikasi adalah:

1. Perubahan periode & objek penelitian

   Perubahan periode dan objek penelitian ini yaitu menjadi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2013, berbeda dengan penelitian yang direplikasi

Pengaruh Debt..., Jordy Tandi, FB UMN, 2015

menggunakan periode penelitian tahun periode 2008-2009, dan objek penelitian Negara Indonesia dan Malaysia.

2. Penggantian variabel profitabilitas dan menggantikannya dengan ukuran KAP dan lamanya perusahaan menjadi klien KAP. Alasan penggantian variabel ini adalah dalam penelitian Indriyani dan Supriyati (2012) ditemukan bahwa variabel *ROA* tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap *audit delay*. Kemudian Aziz (2012) mengatakan bahwa lamanya perusahaan menjadi klien KAP memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*, sehingga mendukung bahwa variabel lamanya perusahaan menjadi klien KAP, variabel ukuran KAP juga dipercaya memiliki pengaruh didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) yang menyimpulkan bahwa besarnya KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul: "**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, CORPORATE INCOME*, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, DAN LAMANYA PERUSAHAAN MENJADI KLIEN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*" (Studi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013)**

1.2. Batasan Masalah

Ruang lingkup dari penelitian memiliki batasan-batasan sebagai berikut.

1. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2013 dan menerbitkan laporan keuangan selama periode tersebut.

2. Variabel dependen yang diteliti adalah *audit delay*.
3. Variabel independen yang mempengaruhi *audit delay* serta diteliti dalam penelitian ini, yaitu *debt to equity ratio, corporate income*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan lamanya perusahaan menjadi klien KAP.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah *corporate income* berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah lamanya perusahaan menjadi klien KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
6. Apakah *debt to equity ratio, corporate income*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan lamanya perusahaan menjadi klien KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*.

Pengaruh Debt..., Jordy Tandi, FB UMN, 2015

2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *corporate income* terhadap *audit delay*.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.
5. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh lamanya perusahaan menjadi klien KAP terhadap *audit delay*.
6. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *debt to equity ratio, corporate income*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan lamanya perusahaan menjadi klien KAP secara simultan terhadap *audit delay*.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

1. Emiten

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan guna membantu emiten supaya emiten tahu kira-kira faktor apa yang dapat menyebabkan *audit delay* dan bagaimana cara perusahaan dapat mengatasinya supaya perusahaan dapat menjadi lebih baik.

2. Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menganalisa dan mempelajari laporan keuangan emiten, khususnya pada keputusan investasi

saham pada perusahaan yang memiliki *audit delay* sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dalam menginvestasikan modalnya.

3. Mahasiswa dan Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan wacana dan referensi serta literatur di bidang keuangan, sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang terkait dan sejenis mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay.*

4. Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *debt to equity ratio, corporate income,* ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan lamanya perusahaan menjadi klien KAP terhadap *audit delay*, serta mengembangkan kemampuan peneliti teori-teori yang sudah diperoleh sebelumnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan fenomena yang ada terkait dengan faktor-faktor yang kemungkinan menyebabkannya.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi tiga bab yang disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pengaruh Debt..., Jordy Tandi, FB UMN, 2015

BAB II : TELAAH LITERATUR

Bab Telaah Literatur menguraikan tentang teori-teori yang relevan terkait dengan pasar modal, *audit delay*, *debt to equity ratio*, *corporate income*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, lamanya perusahaan menjadi klien KAP dari berbagai literatur yang mendukung penelitian. Bab ini juga berisi uraian hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, serta model penelitian yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian menguraikan tentang gambaran objek penelitian, metode penelitian, penjelasan mengenai variabel penelitian meliputi definisi operasional, pengukuran variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

BAB VI : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab Analisis Data dan Pembahasan menguraikan tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab Simpulan dan Saran merupakan bagian akhir dari penelitian yang menguraikan hasil pembahasan analisa data penelitian, keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan temuan, serta saran untuk memperbaiki hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang.